ANALISIS BIAYA *OUTSOURCING* SUMBER DAYA MANUSIA PERANANNYA DALAM MENUNJANG EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL
(Studi kasus pada PT. INTI (Persero) Bandung)

THE ANALYSIS OF OUTSOURCING HUMAN RESOURCES COST ITS ROLE IN SUPPORT OF OPERATIONAL COST EFFICIENCY
(Case study at PT. INTI (Persero) Bandung)

Disusun Oleh :
Yustia Ramadani 2.11.06.027
(*e-mail*: yustiarama29@yahoo.com)
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Along with the increasing competition among firms, both companies global and companies require to optimize resource capacity to cope with market competition. PT. INTI (Persero) Bandung, have been using services outsourcing for human resources as it is considered cheaper than the cost. This research was conducted to determine the role of human resources outsourcing costs in support of operational cost efficiency.

The relationship is strong or weak the cost of outsourcing human resources and operational cost efficiency demonstrated by the Pearson Correlation Coefficient, to know the big role to use Simple Linear Regression Analysis, and to know how big contribution of variable used formula coefficients determination. Testing this hypothesis using the test statistic t two part by $\alpha = 0.05$. Obtaining the results of the analysis processed by using SPSS version 15 for Windows.

Based on statistical analysis showed no strong relationship and not the direction (negative) between the human resource outsourcing costs and operational cost efficiency. Increasing costs of human resources outsourcing is not followed by increasing of operating cost efficiency. Conclusions from the analysis of these statistics is there are no significant role of human resources outsourcing costs in support of operational cost efficiency.

Keywords: Outsourcing Costs, Cost Efficiency of Operations, Human Resource Outsourcing Costs.

1. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses penalaran dengan mengolah masukan berupa informasi yang relevan menjadi suatu keputusan atau tindakan tertentu guna mencapai tujuan perusahaan. Konsekuensi logis bila perusahaan menerapkan strategi tersebut adalah pengambilan keputusan pimpinan perusahaan atau manajemen untuk mengalihdayakan atau menyerahkan proses-proses yang bukan merupakan kompetensi utama (*core competence*) perusahaan tersebut ke pihak lain, aktivitas ini dikenal dengan istilah *outsourcing.*

Outsourcing dilakukan untuk memberikan respon atas perkembangan ekonomi secara global dan perkembangan teknologi yang begitu cepat serta berkembangnya persaingan yang bersifat global dan berlangsung sangat ketat. *Outsourcing* telah terbukti dapat meningkatkan daya saing usaha secara signifikan, karena dengan melakukan *outsourcing*, perusahaan dapat lebih fokus dalam menjalankan aktivitas utamanya, sehingga dapat mendukung kecepatan perusahaan dalam merespon tuntutan pasar.

Fenomena yang terjadi di PT. INTI (Persero) Bandung ketika mengambil keputusan untuk melakukan *outsourcing* adalah kurangnya pegawai tetap yang menjalankan kegiatan perusahaan. Pada tahun 2005 perusahaan pernah mengalami trauma dengan merekrut pegawai tetap pada posisi yang sebenarnya bisa dialihdayakan. Dengan kinerja pegawai yang tidak memuaskan perusahaan harus tetap mengeluarkan biaya yang besar untuk gaji beserta fasilitas yang harus di terima pegawai. Hal itu menyebabkan pemborosan pada biaya operasional dan perusahaan mengalami kesulitan untuk memberhentikan pegawai karena banyak yang harus dipertimbangkan. Untuk menghindari hal itu maka perusahaan memutuskan untuk menggunakan pegawai *outsourcing* karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dan perusahaan bisa lebih mudah untuk memberhentikan bila kinerjanya tidak memuaskan karena statusnya adalah kontrak.

Pada tahun 2005 setiap divisi yang memerlukan pegawai *outsourcing* dibebaskan untuk merekrut pegawai dari perusahaan penyedia jasa *outsourcing* mana saja. Karena kebebasan memilih penyedia jasa *outsourcing* tersebut perusahaan pernah mendapatkan masalah yaitu pegawai yang sudah terlatih dan mengetahui rahasia perusahaan berhenti

begitu saja. Setelah diselidiki ternyata ada perusahaan lain yang merupakan pesaing telah menyelundupkan pegawai sebagai mata-mata dan perusahaan mengalami kesulitan untuk menuntutnya karena penyedia jasa *outsourcing* tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut : Bagaimana biaya *outsourcing* sumber daya manusia pada PT. INTI (Persero) Bandung, Bagaimana efisiensi biaya opersional pada PT. INTI (Persero) Bandung, dan seberapa besar peranan biaya *outsourcing* dalam menunjang efisiensi biaya operasional pada PT. INTI (Persero) Bandung.

Setiap penelitian ditujukan untuk memecahkan suatu permasalahan. Maksud melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi dari objek penelitian yang relevan dengan masalah pokok penelitian, yaitu untuk mengetahui seberapa besar peranan biaya *outsourcing* sumber daya manusia dalam menunjang efisiensi biaya operasional pada PT. INTI (Persero) Bandung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untik mengetahui biaya *outsourcing* sumber daya manusia pada PT. INTI (Persero) Bandung, untuk mengetahui efisiensi biaya opersional pada PT. INTI (Persero) Bandung, untuk mengetahui seberapa besar peranan biaya *outsourcing* dalam menunjang efisiensi biaya operasional pada PT. INTI (Persero) Bandung

Adapun kegunaan penelitian ini adalah Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam pengembangan ilmu di bidang akuntansi biaya, dan manajemen biaya. Serta sebagai literatur yang menyajikan informasi secara umum mengenai biaya *outsourcing* sumber daya manusia dan efisiensi biaya operasional pada perusahaan. Secara khusus mengenai analisis biaya *outsourcing* sumber daya manusia berperan dalam menunjang efisiensi biaya operasional sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama guna pengembangan ilmu akuntansi di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pengalaman penulis. Dengan melakukan penelitian ini penulis dapat mengetahui mengapa perusahaan lebih memilih menggunakan pegawai *outsourcing* dari pada pegawai tetap, apa saja tugas pegawai *outsourcing* yang ada di perusahaan, masalah apa

saja yang dialami oleh perusahaan dalam menggunakan pegawai *outsourcing*, serta bagaimana sistem pengadaan dan pembiayaan pegawai *outsourcing* tersebut.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Biaya berkaitan dengan segala jenis usaha, baik manufaktur maupun pelayanan. Dalam perencanaan dan pengendalian, manajer memerlukan informasi mengenai keadaan organisasi. Dari sudut pandang akuntansi, kebutuhan akan informasi tersebut berkaitandengan biaya dari suatu organisasi. Menurut Mulyadi (2009:8) definisi biaya adalah " Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu."

Menurut Iftida Yasar (2008:104) definisi *outsourcing* yaitu "*Outsourcing* adalah penyerahan wewenang dari suatu perusahaan kepada perusahaan lain untuk menjalankan sebagian atau seluruh proses fungsi usaha dengan menetapkan suatu target atau tujuan tertentu."

Menurut Hongren, Datar, dan Foster (2005:279) yang dialih bahasakan oleh Desi Adhariani mengemukakan efisiensi sebagai berikut :" Efisiensi adalah jumlah relatif masukan yang digunakan untuk mencapai tingkat keluaran tertentu. Makin sedikit masukan yang digunakan untuk mencapai tingkat keluaran tertentu atau makin banyak keluaran untuk tingkat masukan tertentu, makin tinggi efisiensi." Dari pengertian pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa efisiensi mengacu pada jumlah keluaran yang dibandingkan dengan masukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian biaya operasional menurut Munandar (2001:25) sebagai berikut:" Biaya operasi adalah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan yang berhubungan erat dengan usaha pokok perusahaan." Dari definisi yang telah diuraikan penulis menyimpulkan biaya operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan di luar kegiatan produksi.

Menurut Chandra Suwondo (2004:51) peranan biaya *outsourcing* sumber daya manusia dalam menunjang efisiensi biaya operasional adalah : "Biaya yang dibebankan akan menjadi lebih murah karena kapasitas yang dikerjakan oleh perusahaan penyedia jasa *outsourcing* memungkinkan terciptanya efisiensi." Dari definisi tersebut penulis

menyimpulkan bahwa dengan melakukan *outsourcing* perusahaan akan menghemat biaya bila dibandingkan dengan melakukan kegiatan sendiri.

Disamping banyak alasan yang dikemukakan perusahaan untuk melakukan *outsourcing*, namun cukup banyak pula alasan yang dikemukakan oleh sebagian perusahaan yang idak melakukan *outsourcing*. Salah satu alasan tersebut adalah alasan finansial. Menurut Richardus Eko Inrajit dan Richardus Djokopranoto (2004:97) alasan mengapa tidak melakukan kegiatan *outsourcing* adalah : "Meskipun banyak alasan finansial yang mendukung kebijakan *outsourcing*, tetapi ada juga beberapa alasan finansial yang menghalangi kebijakan ini, antara lain sebagai berikut.

1. Pemberi jasa tidak mampu melaksanakan kerja dengan biaya yang lebih efisien.
2. Ekonomis skala besar mungkin tidak dapat diperoleh."

KERANGKA PEMIKIRAN

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang harus dicapai. Dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan, permasalahan yang dihadapi manajemen bukan hanya terdapat pada bahan mentah, alat-alat kerja, mesin-mesin produksi, uang dan lingkungan kerja saja, tetapi juga menyangkut karyawan (sumber daya manusia) yang mengelola faktor-faktor produksi lainnya tersebut. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan melakukan suatu aktivitas yang dinamakan kegiatan operasi. Untuk menjalankan kegiatan operasi, perusahaan memerlukan biaya operasi dan tenaga kerja yang profesional. Tenaga kerja profesional bisa didapat dengan menggunakan pegawai tetap atau pegawai *outsourcing*.

Menurut J. Widiatmoko dalam jurnal Bisnis dan Ekonomi (2001) secara sederhana *outsourcing* dapat diartikan sebagai :" Praktik yang di tempuh oleh suatu perusahaan untuk menyerahkan sebagian aktivitasnya untuk dikerjakan perusahaan lain sehingga organisasi perusahaan saling berketerkaitan satu sama lain dan dapat meminimalkan penggunaan biaya operasional perusahaan." Dari definisi ini penulis menyimpulkan bahwa *outsourcing* adalah pemindahan wewenang aktivitas perusahaan kepada pihak lain agar biaya yang dikeluarkan lebih rendah.

Untuk mengatasi masalah pegawai dan efisiensi biaya manajer perusahaan harus teliti dalam memutuskan apakah memakai jasa pegawai tetap atau pegawai *outsourcing*. Sebelum mengambil keputusan pihak manajeman diharuskan untuk melakukan analisis biaya sebagai bahan pertimbangan apakah perusahaan akan melakukan *outsourcing* atau tidak.

Dengan menggunakan pegawai tetap perusahaan harus mengeluarkan biaya gaji tetap setiap bulan beserta fasilitas yang harus diberikan kepada pegawai, sedangkan bila menggunakan pegawai *outsourcing* , perusahaan hanya membayar gaji sesuai dengan kesepakatan yang tertera dalam kontrak selebihnya menjadi tanggung jawab perusahaan pemberi jasa *outsourcing*.

Mengingat pentingnya masa depan perusahaan, maka setiap perusahaan harus mampu melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan dan mengurangi biaya-biaya yang tidak efisien dalam kegiatannya. Untuk itu dibutuhkan alat bantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian yang baik atas biaya tersebut. Salah satu alat bantu yang bisa digunakan adalah anggaran.

Anggaran biaya operasi merupakan batas pengeluaran biaya operasi yang dapat dilakukan oleh pusat pertanggungjawaban yang bersangkutan. Anggaran ini dapat membantu perusahaan untuk membantu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Penerapan atas strategi *outsourcing* belum bisa menjadi dasar utama bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud merupakan keputusan yang dapat mengupayakan keoptimalan aktivitas perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa berkualitas yang di tunjang dengan keefisienan pada biaya operasionalnya.

Hal ini didukung oleh pernyataan tentang *outsourcing* yang dikemukakan oleh Iftida Yasar (2008:22) yaitu : “Bisa juga terjadi biaya operasional yang dikeluarkan sama atau tidak signifikan jumlah penghematannya. Hal ini sangat mungkin, mengingat komponen untuk standar kompensasi pekerja adalah didasarkan pada standar pasar.”

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian ini adalah biaya *outsourcing* sumber daya manusia tidak berperan dalam menunjang efisiensi biaya operasional.

3. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah hal atau perkara yang menjadi pokok sasaran atau tujuan, yang akan diteliti oleh peneliti. Objek dari penelitian ini adalah biaya *outsourcing* sumber daya manusia dan Efisiensi Biaya Operasional pada pada PT. INTI (Persero) Bandung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Sedangkan metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:30) terdapat enam aspek utama di dalam proses penelitian, yaitu : "1. Rumusan Masalah, 2. Landasan Teori, 3. Perumusan Hipotesis, 4. Pengumpulan Data ; a. Populasi dan Sampel, b. Instrumen Penelitian, 5. Analisis Data, 6. Kesimpulan dan Saran."

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Biaya *Outsourcing* Sumber Daya Manusia (X)	Biaya adalah suatu ukuran moneter dari jumlah sumber daya yang digunakan oleh suatu pusat tanggung jawab. **Anthony dan Govindarajan (2005 : 173)** *Outsourcing* adalah pengalihdayaan sebagian atau seluruh pekerjaan dan atau wewenang kepada pihak lain guna mendukung strategi pemakai jasa *outsourcing* baik pribadi, perusahaan, divisi, ataupun sebuah unit dalam perusahaan. **Komang Priambada dan Agus Eka Maharta (2008:12)**	Analisis biaya yaitu dengan menghitung biaya *Outsourcing* Sumber Daya Manusia tahun 2005 sampai 2009. **Sumber : Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto (2004:24)**	Rasio

Efisiensi Biaya Operasional (Y)	Efisiensi adalah rasio *output* terhadap *input*, atau jumlah *output* per unit *input*. **Anthony dan Govindarajan (2005 : 174)** Biaya operasional atau biaya usaha (*operating expense*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. **Jopie Jusup (2006:33)**	Efisiensi = $\frac{\text{Realisasi}}{\text{Anggaran}}$ X 100 % Tahun 2005-2009 **Anthony dan Govindarajan (2005 : 197)**	Rasio

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data biaya *outsourcing* sumber daya manusia sejak tahun 2005-2010 dan laporan biaya operasional tahun 1974-2009 pada PT. INTI (Persero) Bandung. Sampel yang digunakan dalam pemilihan data menggunakan *non propability sampling* yaitu dengan menggunakan *Sampling Purposive*. Dimana sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data biaya *outsourcing* sumber daya manusia sejak tahun 2005-2009 laporan biaya operasional tahun 2005-2009 pada PT. INTI (Persero) Bandung selama 5 tahun. Rancangan analisis dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Rancangan Analisis

1. Analisis Kualitatif
2. Analisi Kuantitatif
   - Analisis Regresi Linier Sederhana
   - Koefisien Korelasi *Pearson*
   - Koefisien Determinasi

Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis
   a. Hipotesis Penelitian
   b. Hipotesis Statistik
2. Penetapan Tingkat Signifikansi
   $\alpha = 0{,}05$ dengan d*f* = n - 2
3. Uji Hipotesis uji “t”

Kriteria : Ho ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Ha diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

4. Menggambarkan daerah Penerimaan dan Penolakan

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

➢ ANALISIS KUALITATIF

1. Hasil penelitian dan pembahasan biaya *outsourcing* sumber daya manusia pada PT. INTI (Persero) Bandung, yaitu :

Biaya *outsourcing* sumber daya manusia mengalami penurunan dari tahun 2008-2009, namun secara garis besar tingkat biaya *outsourcing* pada PT. INTI (Persero) Bandung mengalami kenaikan dari tahun 2005-2009. Hal ini diakibatkan oleh banyaknya proyek yang diterima perusahaan. Karena jumlah dan besarnya proyek yang diterima perusahaan menentukan jumlah pegawai yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek tersebut, sehingga besarnya biaya ditentukan berapa banyak perusahaan mengontrak pegawai *outsourcing*. Dengan terus mempertahankan menggunakan *outsourcing* sampai tahun 2010 membuktikan bahwa perusahaan bisa mengerjakan proyek dengan pegawai yang berkualitas tapi dengan biaya yang murah jika dibandingkan dengan pegawai tetap dengan standar gaji yang lebih tinggi di tambah fasilitas yang harus diberikan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori pada bab sebelumnya yang dikemukakan oleh **Chandra Suwondo**, yaitu biaya yang dibebankan akan menjadi lebih murah karena kapasitas yang dikerjakan oleh perusahaan penyedia jasa *outsourcing* memungkinkan terciptanya efisiensi.

2. Hasil penelitian dan pembahasan efisiensi biaya opersional pada PT. INTI (Persero) Bandung, yaitu :

Biaya operasional tahun 2005 dan 2007 tidak efisien, namun secara garis besar tingkat efisisiensi biaya operasional pada PT. INTI (Persero) Bandung dari tahun 2005-2009 cukup baik karena dari sampel lima tahun yang diambil tiga tahun diantaranya efisien yaitu tahun 2006, 2008, 2009. Jumlah anggaran biaya operasional setiap tahun

mengalami peningkatan sedangkan untuk realisasinya hanya satu tahun yang mengalami penurunan tetapi setelah itu realisasi terus mengalami kenaikan.

Dengan adanya kenaikan anggaran dan realisasi biaya operasional setiap tahun berarti dari tahun ke tahun perusahaan mengalami perkembangan, karena dengan bertambahnya jumlah biaya operasional berarti tingkat penjualan perusahaan selalu meningkat. Dari persentasi efisiensi biaya operasional diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional dikatakan efisien jika persentasinya dibawah 100 % dan dikatakan tidak efisien jika persentasinya diatas 100 %. Hasil analisis diatas ditunjang oleh jurnal **Ahmad Rozaki Hafid** pada bab sebelumnya bahwa anggaran biaya operasi mempunyai peranan dalam menunjang ekfektifitas biaya operasi.

3. Hasil penelitian dan pembahasan peranan biaya *outsourcing* sumber daya mansia dalam menunjang efisiensi biaya opersional pada PT. INTI (Persero) Bandung.

Tahun 2006, kenaikan biaya *outsourcing* sumber daya manusia mengakibatkan kenaikan pula terhadap tingkat efisiensi biaya operasional, sebaliknya tahun 2009 ketika biaya *outsourcing* sumber daya manusia turun tingkat efisiensi biaya operasional menjadi turun.

Hal ini sesuai dengan teori pada bab sebelumnya yang dikemukakan oleh **Chandra Suwondo**, yaitu biaya yang dibebankan akan menjadi lebih murah karena kapasitas yang dikerjakan oleh perusahaan penyedia jasa *outsourcing* memungkinkan terciptanya efisiensi serta jurnal dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Yudi Indra Agustinus** dan **Arif Baharudin** bahwa dengan melakukan *outsourcing* dapat melakukan efisiensi biaya yang signifikan dibandingkan dengan pola sebelumnya yang dikelola sendiri.

Akan tetapi pada tahun 2007, biaya *outsourcing* sumber daya manusia naik tetapi efisiensi biaya operasional justru menurun, sebaliknya pada tahun 2008 biaya *outsourcing* sumber daya manusia turun tetapi efisiensi biaya operasional justru naik. Hal ini bisa saja terjadi karena biaya operasional pun bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti biaya bahan baku, biaya material proyek, dan biaya operasi tidak langsung yang didalamnya terdapat banyak komponen biaya. Hal ini didukung oleh teori dari

Richardus Eko Indrajit dan **Richardus Djokopranoto** bahwa meskipun banyak alasan finansial yang mendukung kebijakan *outsourcing*, tetapi ada juga beberapa alasan finansial yang menghalangi kebijakan ini, antara lain sebagai berikut :

1. Pemberi jasa tidak mampu melaksanakan kerja dengan biaya yang lebih efisien.
2. Ekonomis skala besar mungkin tidak dapat diperoleh.

➢ ANALISIS KUANTITATIF

Hasil analisis statistik dari penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana, dengan menggunakan rumus: $Y = a + bX$

Hasil output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 15.0 for Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	143.885	48.951		2.939	.061
	Biaya Outsourcing	-0.00000000544	.000	-.335	-.616	.582

a. Dependent Variable: Efisiensi Biaya Operasional

Dari hasil perhitungan manual dan *output* dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 15.0 for Windows* di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Y = 143,885 - 0,00000000544X

Artinya nilai a dan b tersebut adalah :

a = 143,885, angka ini mengidentifikasikan bahwa bila jika tidak terdapat biaya *outsourcing* sumber daya manusia, maka nilai efisiensi biaya operasional adalah 143,885 (bila X sama dengan nol).

b = – 0,00000000544, angka ini mengidentifikasikan bahwa variabel Biaya *Outsourcing* (X) memiliki koefisien regresi negatif sebesar –0,00000000544.

Berarti jika Biaya *Outsourcing* meningkat sebesar satu rupiah maka Efisiensi Biaya Operasional PT INTI (Persero) Bandung akan turun sebesar 0,00000000544.

2. Analisis Korelasi *(Pearson),* dengan menggunakan rumus : $$r = \frac{n(\sum \square Y) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS versi 15.0 for Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi

Correlations

		Biaya Outsourcing	Efisiensi Biaya Operasional
Biaya Outsourcing	Pearson Correlation	1	-.335
	Sig. (2-tailed)		.582
	N	5	5
Efisiensi Biaya Operasional	Pearson Correlation	-.335	1
	Sig. (2-tailed)	.582	
	N	5	5

a. Mengartikan besaran hubungan

Diperoleh tingkat hubungan antara biaya *outsourcing* terhadap efisiensi biaya operasional PT INTI (Persero) Bandung (R_{yx}) sebesar -0,335. Nilai korelasi yang diperoleh masuk kategori hubungan rendah (tidak kuat). Tanda negatif yang diperoleh menunjukan bahwa semakin besar biaya *outsourcing* akan terjadi penurunan pada perbandingan realisasi dan anggaran biaya operasional PT INTI (Persero) Bandung tetapi hubungan antara biaya *outsourcing* dengan efisiensi biaya operasional tidak kuat.

b. Mengartikan arah hubungan

Angka korelasi (r) sebesar -0,335 menunjukan angka yang negatif, menunjukkan arah yang berbeda dalam hubungan antar variabel. Artinya: jika biaya *outsourcing* sumber daya manusia mengalami peningkatan, maka efisiensi biaya operasional pada PT. INTI (Persero) Bandung akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya.

3. Koefisien Determinasi, dengan menggunakan rumus : $\mathbf{Kd = (r)^2 \times 100\%}$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 15.0 for Windows* hasilnya adalah :

Tabel 4.3
Koefisien Determinasi Variabel X terhadap Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335[a]	.112	-.184	54.06332

a. Predictors: (Constant), Biaya Outsourcing

b. Dependent Variable: Efisiensi Biaya Operasional

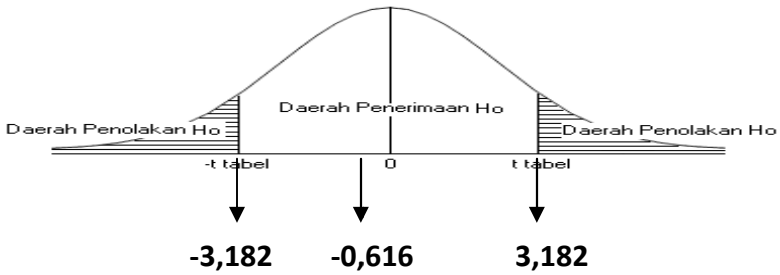
Berdasarkan perhitungan manual dan menggunakan program *SPSS versi 15.0 for windows* dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu 11,2%. Dengan demikian, peranan biaya *outsourcing* sumber daya manusia dalam menunjang efisiensi biaya opersional pada PT. INTI (Persero) Bandung adalah sebesar 11,2% Sedang sisanya yaitu 88,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak di teliti oleh penulis seperti biaya bahan baku, biaya material proyek, dan biaya operasi tidak langsung yang didalamnya terdapat banyak komponen biaya.

Dari ketiga faktor lain tersebut diatas, faktor yang paling dominan mempengaruhi efisiensi biaya operasional adalah biaya bahan baku. Karena keterbatasan kemampuan penulis dan keterbatasan waktu, maka penulis tidak meneliti faktor-faktor tersebut dan peranannya dalam menunjang efisiensi biaya opersional.

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus $\mathbf{t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}}$

maka diperoleh t_{hitung} sebesar -0.616 dan t_{tabel} sebesar 3.182 dengan α = 0,05, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak yang menunjukkan bahwa peranan biaya *outsourcing* sumber daya manusia tidak berperan dalam menunjang efisiensi biaya opersional. Berdasarkan perhitungan di atas, maka digambarkan daerah penerimaan atau penolakan sebagai berikut :



5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan biaya *outsourcing* sumber daya manusia dan efisiensi biaya operasional PT INTI (Persero) Bandung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari data yang diperoleh terlihat pada tahun 2005, 2006, 2007 terjadi kenaikan biaya *outsourcing* sumber daya manusia. Adanya kenaikan biaya *outsourcing* sumber daya manusia selama tiga tahun berturut-turut karena perusahaan telah merasakan manfaat dari *outsourcing* sumber daya manusia bahwa dengan menggunakan pegawai *outsourcing*, perusahaan dapat lebih murah dalam mengerjakan proyek tanpa mengurangi kualitas pegawai. Tetapi pada tahun 2008 dan 2009 biaya *outsourcing* sumber daya manusia mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya penurunan penerimaan proyek. Secara umum naik turunnya biaya *outsourcing* sumber daya manusia diakibatkan oleh banyaknya proyek yang diterima perusahaan. Jumlah dan besarnya proyek yang diterima perusahaan menentukan jumlah pegawai yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek tersebut, sehingga besarnya biaya ditentukan berapa banyak perusahaan mengontrak pegawai *outsourcing*.
2. Dari data yang diperoleh terlihat biaya operasional tahun 2005 dan 2007 tidak efisien, namun secara garis besar tingkat efisisiensi biaya operasional pada PT. INTI (Persero) Bandung dari tahun 2005-2009 cukup baik karena dari sampel lima tahun yang diambil tiga tahun diantaranya efisien yaitu tahun 2006, 2008, 2009. Jumlah anggaran biaya operasional setiap tahun mengalami peningkatan sedangkan untuk realisasinya hanya satu tahun yang mengalami penurunan tetapi setelah itu

realisasi terus mengalami kenaikan. Dengan adanya kenaikan anggaran dan realisasi biaya operasional setiap tahun berarti dari tahun ke tahun perusahaan mengalami perkembangan, karena dengan bertambahnya jumlah biaya operasional berarti tingkat penjualan perusahaan selalu meningkat.

3. Hasil analisis peranan biaya *outsourcing* sumber daya manusia dalam menunjang efisiensi biaya operasional menunjukkan adanya hubungan yang tidak kuat dan bersifat negatif antara biaya *outsourcing* sumber daya manusia dan efisiensi biaya operasional yang berarti memiliki hubungan yang tidak searah. Besarnya konstribusi peranan biaya *outsourcing* sumber daya manusia dalam menunjang efisiensi biaya operasional sebesar 11,2 % yang berarti bahwa efisiensi biaya operasional yang terjadi pada PT. INTI (Persero) Bandung tidak dipengaruhi oleh biaya *outsourcing* sumber daya manusia. Sedangkan sisanya, yaitu 88,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Dalam hal ini informasi ketersediaan biaya *outsourcing* sumber daya manusia (11,2%). Faktor-faktor lain (88,8%) yaitu biaya bahan baku, biaya material proyek, dan biaya operasi tidak langsung yang didalamnya terdapat banyak komponen biaya. Berdasarkan uji hipotesis, diketahui bahwa biaya *outsourcing* sumber daya manusia tidak memiliki peranan yang meyakinkan (signifikan) dalam menunjang efisiensi biaya operasional pada PT. INTI (Persero) Bandung. Hasil ini tidak meyakinkan penulis akan peranan biaya *outsourcing* sumber daya manusia dalam menunjang efisiensi biaya operasional, berarti teori yang dikemukakan oleh **Richardus Eko Inrajit** dan **Richardus Djokopranoto** bahwa meskipun banyak alasan finansial yang mendukung kebijakan *outsourcing*, tetapi ada juga beberapa alasan finansial yang menghalangi kebijakan ini, antara lain pemberi jasa tidak mampu melaksanakan kerja dengan biaya yang lebih efisien dan ekonomis skala besar mungkin tidak dapat diperoleh. Serta teori yang dikemukakan oleh **Iftida Yasar** bahwa bisa juga terjadi biaya operasional yang dikeluarkan sama atau tidak signifikan jumlah penghematannya. Hal ini sangat mungkin, mengingat komponen untuk standar kompensasi pekerja adalah didasarkan pada standar pasar adalah benar.

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti mencoba memberikan saran kepada PT. INTI (Persero) Bandung sebagai bahan pertimbangan mengenai peranan biaya *outsourcing* sumber daya manusia dalam menunjang efisiensi biaya operasional yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya lebih cermat dalam memutuskan berapa jumlah pegawai *outsourcing* yang dibutuhkan untuk mengerjakan proyek. Selain itu dalam membuat kontrak, perusahaan sebaiknya lebih teliti bernegosiasi dengan penyedia jasa *outsourcing* agar bisa mendapatkan nilai kontrak yang rendah tetapi dengan kualitas pegawai yang tetap memenuhi standar perusahaan tetapi tetap tidak menyalahi Undang-undang. Dengan demikian biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan lebih optimal.
2. Perusahaan sebaiknya dapat lebih mengoptimalkan posisi yang ada di setiap divisi bila posisi tersebut dapat diisi dengan pegawai *outsourcing* karena biaya yang dikeluarkan lebih rendah jika dibandingkan dengan menggunakan pegawai tetap yang standar gajinya lebih tinggi.
3. Bagi peneliti lain penulis menyarankan untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efisiensi biaya operasional selain biaya *outsourcing* sumber daya manusia, seperti biaya bahan baku dan biaya material proyek.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rozaki Hafid. 2007. Jurnal : *Peranan Anggaran Biaya Operasi Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Biaya Operasi* pada PT. Kereta Api (Persero). Universitas Widyatama : Bandung.

Alberami. 2006. Jurnal : *Analisis Strategi Outsourcing pada Pengadaan Kendaraan Operasional* PT. BNI (Persero) Tbk. Universitas Indonesia : Jakarta.

Arif Baharudin. 2005. Jurnal Laporan Hasil Studi : *Outsourcing Backoffice* Perusahaan Efek. Jakarta.

Chandra Suwondo. (2004). *Outsourcing Implementasi di Indonesia*. PT. Elex Media Komputindo.Jakarta.

Charles T. Hongren, Srikant M. Datar, George Foster. 2005. *Akuntansi Biaya : Penekanan Manajerial*. Alih Bahasa, Desi Adhariani. PT. INDEKS : Jakarta.

Iftida Yasar. 2008. *Sukses Implementasi Outsourcing*. PPM, Anggota IKAPI: Jakarta.

Komang Priambada dan Agus Eka Maharta. 2008. *Outsourcing Versus Serikat Pekerja*. Alihdaya Media Network : Jakarta.

Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya.* Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN : Yogyakarta.

Munandar. 2001. *Perencanaan Kerja.Pengkoordinasian Kerja. Dan Pengawasan Kerja*. BPFE. Yogyakarta.

Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto. 2004. *Proses Bisnis Outsourcing*.Grasindo : Jakarta.

Robert n Anthony dan Vijay Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Alih Bahasa. F.X. Kurniawan Tjakrawala.Salemba Empat : Jakarta.

Supriyono. 2000. *Sistem Pengendalian manajemen*. BPFE : Yogyakarta.

J. Widiatmoko. 2001. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. *Outsourcing : Strategi Meningkatkan Efisiensi.* STIE Stikubank : Semarang.

Yudi Indra Agustinus. 2006. Jurnal : *Peranan Outsourcing Dalam Mengatasi Permasalahan Suplai Tenaga Kerja Financial Advisor Unit Bancassurance* PT. BNI (Persero) Tbk. Universitas Indonesia : Jakarta.